

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan pada abad ke-21 diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurut Herlina (2024), pendidikan modern tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Sejalan dengan pandangan tersebut, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2023), menyatakan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang secara bermakna dan kontekstual agar peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata serta dunia kerja. Lebih lanjut, Mulyasa (2021), menegaskan bahwa pendidikan harus dikelola secara sistematis melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen, 2024), menekankan bahwa pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk SMK, harus berpusat pada peserta didik dan mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan saat ini

menuntut pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter yang esensial dalam menghadapi perkembangan global. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan tuntutan tersebut melalui penyelenggaraan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Melalui lingkungan belajar yang mendukung, sekolah diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang relevan dengan tantangan dan dinamika masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang Pendidikan menengah yang berfokus pada penyiapan peserta didik agar memiliki keterampilan sesuai bidang keahlian tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian pendidikan formal yang bertujuan untuk: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif dan mampu bekerja sendiri, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi dan beradaptasi, 3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan potensi diri dan 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (pasal 15 UU No. 20 Sisdiknas 2003).

SMK Swasta Setia Budi Binjai merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 111A Pahlawan, Binjai, Sumatera Utara. Sekolah kejuruan ini mempunyai tujuh program jurusan keahlian salah satu diantaranya adalah program keahlian Tata

Busana tepatnya pada kelas XI saat ini menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada masa implementasinya sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta kondisi sekolah. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini, peserta didik diberikan ruang lebih besar untuk project-based learning serta jangkauan dan kesesuaian dengan dunia usaha dan dunia industry (DUDI). Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran yang perlu difasilitasi agar mampu mengembangkan potensi dan kompetensinya secara optimal.

Peserta didik adalah subjek utama dalam proses pembelajaran yang memiliki karakteristik, potensi, dan kemampuan yang beragam. Perbedaan tersebut menuntut adanya pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik agar setiap individu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses pembelajaran yang efektif perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif,

berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan acuan yang jelas untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik, salah satunya melalui capaian pembelajaran yang menjadi tolak ukur kompetensi yang harus dikuasai.

Capaian pembelajaran merupakan rumusan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase dan jenjang pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran atau elemen di kelas XI terdapat tujuh elemen salah satu diantaranya adalah elemen gambar mode. Elemen gambar mode merupakan salah satu capaian pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa untuk menjadi bekal siswa kedepannya dalam mendesain busana. Hal ini dikarenakan pada saat membuat sebuah desain busana, menggambar *figure* adalah langkah awal yang lebih dahulu dibuat. Jika siswa sudah mengerti membuat *figure* maka akan memudahkan siswa dalam merancang busana.

Figure dalam pembelajaran gambar mode merupakan gambar tubuh manusia yang digunakan sebagai dasar visual dalam menampilkan bentuk tubuh secara proporsional dan terstruktur. Menggambar *figure* tidak sekadar menggambarkan bentuk tubuh secara umum, tetapi memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek penting, antara lain ketepatan proporsi tubuh, perbandingan ukuran antarbagian tubuh serta keseimbangan posisi tubuh. Proporsi tubuh diperlukan agar ukuran kepala, badan dan anggota gerak tersusun secara serasi, sedangkan perbandingan ukuran antarbagian tubuh, seperti kepala dan badan, kaki dan torso, serta bahu dan panggul, berfungsi untuk menjaga

keselarasan bentuk tubuh secara keseluruhan. Selain itu, keseimbangan tubuh perlu diperhatikan agar *figure* yang digambar tampak stabil dengan posisi tubuh yang sejajar. Dengan memperhatikan aspek – aspek tersebut, *figure* wanita dewasa dapat digambarkan secara proporsional dan sesuai acuan proporsi sebagai dasar dalam pembelajaran menggambar mode tepatnya pada tujuan pembelajaran *figure* sesuai jenis kelamin dan umur (wanita dewasa).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu elemen gambar mode Ibu Adhya Agustina, S.Pd. di kelas XI Busana, diketahui bahwa dalam pembelajaran menggambar *figure* wanita dewasa masih ditemukan berbagai kendala. Masih banyak peserta didik yang menggambar *figure* wanita dewasa dengan proporsi yang tidak sesuai dari standar acuan proporsi yaitu 9 kali tinggi kepala. peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menerapkan perbandingan antarbagian tubuh pada gambar *figure* wanita dewasa, yang terlihat dari kepala yang terlalu besar, panjang kaki yang lebih pendek dari torso, serta ketidakseimbangan antara lebar bahu dan panggul. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menggambar *figure* yang seimbang sehingga posisi tubuh *figure* terlihat kurang stabil.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian semester menggambar *figure* wanita dewasa di kelas XI yang diperoleh pada tahun ajaran 2024/2025 SMK Swasta Setia Budi Binjai, Sebagian besar siswa masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Ditemukan sebanyak 18 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa yakni 27 orang siswa kurang mencapai nilai KKM, sehingga 66,7% siswa dinyatakan

tidak lulus dan hanya 33,3% siswa yang dinyatakan lulus. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa masih kurang mampu menggambar *figure* wanita dewasa dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis kemampuan hasil menggambar *figure* wanita dewasa pada siswa, sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan siswa serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tata Busana, khususnya dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menggambar *figure* wanita dewasa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Menggambar *Figure* Wanita Dewasa Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik belum mampu menggambar *figure* wanita dewasa dengan proporsi tubuh sesuai acuan yaitu 9 kali tinggi kepala.
2. Peserta didik belum mampu menerapkan perbandingan ukuran antarbagian tubuh dalam menggambar *figure* wanita dewasa.

3. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antarbagian tubuh pada gambar *figure* wanita dewasa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai tahun pelajaran berjalan.
2. Penelitian dibatasi pada kemampuan peserta didik menggambar *figure* wanita dewasa menggunakan proporsi 9 x tinggi kepala dengan rangka balok sederhana.
3. Penelitian ini dibatasi pada analisis kemampuan menggambar *figure* wanita dewasa yang ditinjau dari hasil gambar peserta didik.
4. Hasil kemampuan menggambar *figure* wanita dewasa yang akan diteliti meliputi proporsi tubuh, perbandingan ukuran antarbagian tubuh dan keseimbangan tubuh.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana kemampuan menggambar *figure* wanita dewasa ditinjau dari aspek proporsi tubuh, perbandingan ukuran antarbagian tubuh dan

keseimbangan tubuh pada peserta didik kelas XI SMK Swasta Setia Budi Binjai?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui kemampuan menggambar *figure* wanita dewasa ditinjau dari aspek proporsi tubuh, perbandingan ukuran antarbagian tubuh dan keseimbangan tubuh pada siswa kelas XI SMK Swasta Setia Budi Binjai”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik tata busana kelas XI SMK Swasta Setia Budi Binjai dan untuk mengetahui kekurangan dalam menggambar *figure* wanita dewasa dalam aspek proporsi tubuh, perbandingan ukuran antarbagian tubuh dan keseimbangan tubuh.

2. Bagi sekolah dan guru

Sebagai bahan informasi bagi sekolah dan guru bidang studi yang mengajar mata pelajaran gambar mode dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sekaligus dalam upaya mendorong kesiapan kerja pada peserta didik tata busana kelas XI SMK Swasta Setia Budi Binjai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah yang diteliti.

